

DARI PROSEDUR KE PRAKTIK: AUDIT KAS DAN SETARA KAS

Salsa Fitriandani¹; Rida Perwita Sari²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Akuntansi^{1,2}
22013010033@student.upnjatim.ac.id¹; ridaps.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Audit atas akun kas dan setara kas memiliki risiko bawaan yang tinggi sehingga memerlukan prosedur pemeriksaan yang cermat. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan prosedur audit kas dan setara kas di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersumber dari dua jenis data. Data primer diperoleh melalui pelaksanaan wawancara, observasi secara langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi selama proses audit berlangsung. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai publikasi yang relevan, termasuk artikel, jurnal ilmiah, buku dan sumber informasi dari internet yang sesuai dengan topik yang dibahas. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun prosedur audit telah diatur secara sistematis dalam literatur, dalam praktiknya auditor perlu menyesuaikan langkah-langkah pemeriksaan dengan kondisi klien dan efektivitas pengumpulan bukti.

Kata kunci : Audit Kas, Prosedur Audit, Kantor Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang berperan dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara akurat dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum agar informasi yang disajikan dapat diandalkan (Famiyanti & Wilasittha 2024). Laporan keuangan terdiri dari lima bagian utama, Terdiri atas neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan penjelasan tambahan dalam bentuk (CALK) catatan atas laporan keuangan. Di antara berbagai komponen tersebut, aset lancar menjadi salah satu elemen penting yang sering menjadi perhatian karena menggambarkan tingkat kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek dinilai dari seberapa baik perusahaan dapat menunjukkan kondisi likuiditasnya. Aset lancar merupakan pos akun-akun yang berpotensi terjadi fraud, terutama akun kas dan setara kas karena bersifat sangat likuid dan mudah dipindahtangankan (Putri & Suryaningrum 2024). Menurut Ivani & Nurdiniah (2024) Kas adalah salah satu harta yang sangat vital sebagai faktor utama untuk mencapai kesuksesan dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan audit kas penting untuk dilakukan agar dapat mencerminkan dan meyakinkan semua jumlah kas dan perusahaan pada tanggal neraca serta mencatat dan mengungkapkannya dengan wajar pada laporan keuangan.

Secara umum, audit merupakan proses mengumpulkan dan menilai bukti yang dikumpulkan untuk mengevaluasi dan menyampaikan tingkat kesesuaian suatu informasi dengan standar yang telah ditetapkan (Ayuningtias & Suryaningrum 2024). Audit adalah proses teratur untuk memeriksa dan mengevaluasi informasi keuangan, operasional, atau

lainnya. Tujuan dari audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan (Azizah & Suryatimur 2025). Untuk memastikan bahwa auditor memiliki kualitas atau mutu, audit juga melibatkan memberikan opini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja profesional auditor (Zulkarnain & Rezka 2018). *Auditing* merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis guna mengumpulkan bukti-bukti yang obyektif terkait aktivitas ekonomi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan yang terkait telah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Priardhina & Munari 2024). Pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu organisasi biasanya dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu akuntan public (Putri & Suryaningrum 2024). Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang profesional dan independen memiliki tugas untuk memeriksa penyajian laporan keuangan melalui pelaksanaan prosedur audit serta pengumpulan bukti yang relevan. Setelah proses pemeriksaan selesai, auditor akan menyampaikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut (Pramesti & Azmiyanti 2024).

Menurut IAPI (2021), audit terhadap kas dan setara kas dilakukan guna memastikan bahwa jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan benar-benar ada secara fisik, dimiliki secara sah oleh entitas, dan telah dinilai secara tepat. Dalam praktik audit, prosedur pemeriksaan atas kas dan setara kas harus dilaksanakan secara ketat dan sistematis guna memastikan keandalan informasi yang disajikan oleh entitas. Akan tetapi adanya masalah utama yang sering muncul di lapangan adalah kesenjangan antara teori audit yang bersifat sistematis dan prosedural, dengan kondisi nyata yang memerlukan penyesuaian profesional dan ketajaman analisis. Banyak mahasiswa atau auditor pemula mengalami kebingungan ketika menghadapi situasi praktik yang tidak sepenuhnya selaras dengan landasan teoritis yang diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi, seperti keterbatasan dokumen klien, keterlambatan respon konfirmasi bank, atau sistem pencatatan manual yang belum terkomputerisasi. Kondisi tersebut mendorong perlunya penelitian yang menggali bagaimana prosedur audit diterapkan dalam praktik nyata, serta tantangan yang dihadapi auditor dalam mengaudit akun kas dan setara kas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara langsung dan mendalam penerapan prosedur audit atas kas dan setara kas dalam praktik profesional di KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami proses audit berdasarkan kondisi aktual di lapangan, bukan sekadar berdasarkan teori. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan auditor, dokumentasi atas dokumen pemeriksaan, serta studi pustaka. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan antara temuan praktik lapangan dan teori dalam literatur, untuk mengetahui kesesuaian antara praktik dan teori.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis pelaksanaan prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas dalam praktik audit di KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh auditor berdasarkan praktik di lapangan, serta menganalisis kesesuaian antara prosedur tersebut dengan teori-teori audit yang telah dipelajari secara akademik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran auditor pemula atau mahasiswa magang dalam proses penyusunan kertas kerja audit terkait akun kas dan setara kas. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi mahasiswa dan auditor pemula dalam memahami serta menerapkan audit

kas secara lebih efektif dan aplikatif.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah audit atau menjalani kegiatan magang, sebagai bahan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Bagi dosen dan tenaga pengajar, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam menyusun studi kasus atau metode pengajaran yang lebih kontekstual. Di sisi lain, auditor pemula yang sedang berada dalam tahap transisi dari teori ke praktik juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memahami alur kerja audit secara utuh, khususnya untuk akun kas yang dikenal sebagai akun berisiko tinggi. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam pengembangan kurikulum di bidang pendidikan akuntansi, terutama dalam hal integrasi antara teori dan praktik. Informasi yang diperoleh dari lapangan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran, studi kasus, atau simulasi audit yang lebih relevan dan aplikatif. Dengan demikian, lulusan program akuntansi tidak hanya memahami teori audit secara konseptual, tetapi juga memiliki kesiapan praktis untuk menghadapi tantangan yang ada di lingkungan Kantor Akuntan Publik

TINJAUAN PUSTAKA

AUDIT

Audit adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menilai bukti atas transaksi ekonomi dalam laporan keuangan, dengan tujuan memberikan opini independen tentang apakah laporan tersebut telah disusun secara wajar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Priardhina & Munari 2024). *Auditing* didefinisikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menilai bukti terkait informasi, guna menentukan tingkat kesesuaiannya terhadap kriteria tertentu. Pelaksanaannya memerlukan auditor yang profesional, kompeten, dan independent (Arens, Elder, & Beasley 2015). Sementara itu, menurut Ellisabeth et al. (2023), *Auditing* adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengumpulkan serta menilai bukti atas pernyataan mengenai kegiatan ekonomi, dalam rangka menentukan kesesuaiannya dengan kriteria tertentu dan melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Tujuan dari audit adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara informasi keuangan yang dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan dan informasi yang disusun oleh pihak internal perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko yang berkaitan dengan data keuangan tersebut (Zharah & Sari 2024). Putri & Suryaningrum (2024) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis audit yang umum dilakukan, yaitu:

Audit laporan keuangan, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip dan ketentuan akuntansi yang ditetapkan.

Audit kepatuhan, yang mengevaluasi apakah suatu entitas telah menjalankan kegiatan sesuai regulasi atau ketentuan hukum yang berlaku.

Audit operasional, yang bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan operasional entitas serta memberikan rekomendasi perbaikan.

KAS DAN SETARA KAS

Kas adalah bagian dari aset lancar yang penting bagi perusahaan. Menurut Sudiby (2021) kas uang tunai baik dalam bentuk logam maupun kertas, serta item lain yang bisa digunakan sebagai alat transaksi dan pengukur nilai dalam akuntansi. Karena sifatnya yang sangat likuid, kas menjadi harta yang paling mudah dicairkan dan biasanya

ditampilkan pertama kali dalam neraca. Menurut Miradji et al. (2024) Kas termasuk dalam kategori aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, biasanya berbentuk uang tunai seperti uang kertas, koin, cek, atau wesel. Kas ini dapat disimpan langsung oleh perusahaan maupun melalui rekening bank, dan berfungsi untuk mendukung kegiatan operasional serta pembiayaan perusahaan secara umum. Selain itu, kas memiliki sifat yang sangat likuid, sehingga mudah dikonversi menjadi aset lain atau digunakan untuk memenuhi kewajiban maupun membeli barang dan jasa. Menurut Alamiyanti et al. (2023) setara kas adalah aset investasi jangka pendek yang dapat dengan cepat dicairkan dalam waktu singkat, biasanya kurang dari tiga bulan, dan memiliki risiko perubahan nilai yang sangat kecil. Contoh dari setara kas antara lain deposito berjangka jangka pendek dan surat berharga yang dapat segera diuangkan.

PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS

Prosedur audit adalah tahapan sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan serta menilai bukti audit, guna disampaikan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Prosedur ini bertujuan untuk memahami karakteristik entitas serta lingkungannya, termasuk sistem pengendalian internal yang diterapkan, guna menilai potensi kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan serta dalam asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen, yang dapat memengaruhi keandalan informasi keuangan. Selain itu, prosedur audit juga digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas pengendalian operasional dalam mencegah, mendeteksi serta mengoreksi penyajian yang keliru secara material, sekaligus menilai adanya salah saji material yang mungkin terjadi pada setiap asersi laporan keuangan (Febyyanti & Paraptoyo 2019).

Menurut Handoko (2025) tujuan dari audit kas adalah untuk memastikan bahwa penyajian saldo kas dalam laporan keuangan telah dicatat secara tepat dan akurat. Kas yang menjadi objek audit biasanya terbagi menjadi dua kategori, yakni kas yang berada di tangan dan kas yang disimpan di bank. Prosedur utama dalam pemeriksaan kas di tangan adalah perhitungan fisik uang tunai (*cash count*) yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, audit terhadap kas di bank dilakukan melalui proses konfirmasi langsung dengan pihak bank serta rekonsiliasi saldo guna menilai kewajaran penyajian kas dalam laporan keuangan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Menteri Keuangan Republik Indonesia (2008) menjelaskan dalam PMK Nomor 17/PMK.01/2008 bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang memperoleh izin operasional dari Menteri Keuangan untuk menjalankan layanan profesi akuntan publik. KAP memiliki peran krusial dalam menjamin keterbukaan dan keandalan laporan keuangan suatu entitas, serta memberikan arahan strategis yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Menurut Famiyanti and Wilasittha (2024) Layanan yang diberikan oleh KAP mencakup jasa atestasi dan non-atestasi. di mana jasa atestasi adalah layanan yang dilakukan akuntan publik dalam memberikan suatu opini atau keyakinan mengenai laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya. Jasa non-atestasi yaitu layanan yang tidak melibatkan pemberian opini atau keyakinan mengenai laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya. Jasa non-atestasi mencakup konsultasi manajemen dan keuangan, perpajakan, serta akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan nyata mengenai pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan setara kas di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana praktik audit yang dilakukan di lapangan selaras dengan teori-teori audit yang terdapat dalam literatur akademik. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan audit kas dan setara kas. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku teks audit, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan situs web yang relevan dengan topik audit kas dan setara kas.

Sumber data dalam penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses audit, seperti auditor yang melakukan pemeriksaan dan dokumen-dokumen audit yang digunakan, termasuk kertas kerja pemeriksaan, formulir konfirmasi bank, serta berita acara pemeriksaan kas. Adapun sumber data sekunder berasal dari literatur akademik yang mendukung pemahaman teoritis, seperti buku-buku audit, artikel ilmiah, dan jurnal yang membahas secara spesifik prosedur audit atas akun kas dan setara kas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi langsung terhadap pelaksanaan audit di lapangan untuk memahami aktivitas serta kondisi riil selama proses pemeriksaan berlangsung; wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada auditor guna memperoleh informasi terkait tahapan dan prosedur audit kas yang diterapkan; studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mengkaji dokumen-dokumen audit seperti Berita Acara Pemeriksaan (BAP), konfirmasi bank, dan *top schedule* yang digunakan dalam proses pemeriksaan kas dan setara kas; serta studi pustaka yang dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku teks, dan referensi literatur lainnya yang relevan. Studi pustaka ini dilakukan untuk menghubungkan antara teori yang ada dalam literatur akademik dengan praktik lapangan, sehingga dapat dianalisis sejauh mana kesesuaian maupun perbedaan antara keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan

Kantor Akuntan Publik Agus, Indra, Jeri & Rekan merupakan persekutuan firma jasa audit, konsultasi pajak, serta konsultasi keuangan dan manajemen yang didirikan pada 24 Februari 2003. KAP ini terakhir mengalami perubahan pengurus berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 27 September 2022. Izin usaha diperoleh melalui Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 4/KM.1/2023 tanggal 3 Januari 2023.

Bidang layanan mencakup audit umum, investigasi, due diligence, dan penyusunan sistem akuntansi. Kegiatan operasional didukung oleh SDM profesional, berpengalaman, dan menjunjung tinggi prinsip independensi serta standar profesional, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Audit (SA). Dengan komitmen tersebut, KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan siap memberikan layanan berkualitas dan relevan bagi para pengguna jasa.

Penerapan Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas

Tabel 1 : Perbandingan antara Teori dengan Praktik di KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan

Aspek Audit Kas		Teori	Praktik di KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan (AIJ)
1	Top Schedule	Auditor memanfaatkan laporan posisi keuangan untuk mencatat saldo buku pada akun kas dan setara kas (Pramesti & Azmiyanti 2024)	Auditor mencatat informasi penting seperti saldo buku, penyesuaian audit, saldo hasil audit, dan saldo tahun sebelumnya berdasarkan laporan keuangan serta mutasi rinci dari buku besar klien.
2	Cash Opname	Auditor melakukan cash opname dengan menghitung fisik kas milik klien, mengelompokkan berdasarkan nominal uang, lalu menjumlahkan total kas yang dimiliki klien (Ellisabeth et al. 2023)	Pemeriksaan dilakukan secara mendadak dengan mencocokkan fisik kas dan saldo pembukuan, lalu dicatat dalam BAP
3	Konfirmasi Bank	Auditor menerapkan metode konfirmasi dengan cara meminta respon secara tertulis maupun lisan dari pihak ketiga yang independen, guna memperoleh bukti yang berkaitan dengan elemen-elemen tertentu yang berdampak pada laporan keuangan klien (Ellisabeth et al. 2023)	Auditor menyusun format konfirmasi bank berisi informasi penting dan menerima balasannya dari pihak ketiga.
4	Rekonsiliasi Bank	Auditor melakukan rekonsiliasi bank dengan membandingkan pencatatan dalam buku besar perusahaan dengan data yang tercantum di rekening koran bank tertentu (Sudibyo 2021)	Rekonsiliasi bank dilakukan auditor jika terdapat selisih antara saldo laporan dan saldo rekening koran.

Sumber : Data Peneliti (2025)

Tabel perbandingan tersebut memberikan gambaran mengenai kerangka teori audit kas yang ideal. Untuk melengkapi pemahaman tersebut, uraian berikut akan menjelaskan bagaimana prosedur audit kas dilakukan di KAP AIJ, sebagaimana diamati dan dikonfirmasi selama proses magang.

1. Auditor mencatat berbagai informasi penting yang berkaitan dengan akun yang diaudit, termasuk saldo per buku (saldo yang tercantum dalam neraca klien), penyesuaian audit (*audit adjustment*), saldo menurut hasil audit (saldo per audit), serta saldo tahun sebelumnya yang diperoleh dari kertas kerja audit periode lalu. Auditor mencatat informasi tersebut berdasarkan Laporan Keuangan yang diberikan oleh klien serta mutasi yang terperinci dari buku besar klien. Melalui penyusunan *top schedule* ini, auditor dapat membandingkan dan menganalisis perbedaan saldo antar periode, mengevaluasi dampak penyesuaian yang

- dilakukan selama proses audit, serta menilai kewajaran saldo yang disajikan oleh klien.
2. Prosedur ini biasanya dilakukan secara mendadak oleh auditor atau pihak yang berwenang, dengan mencocokkan jumlah fisik kas yang tersedia dengan saldo yang tercatat dalam pembukuan perusahaan. Jika terdapat perbedaan antara keduanya, auditor akan melakukan investigasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya. Untuk mencatat hasil dari pemeriksaan fisik (*cash opname*) auditor KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan telah menyiapkan format berita acara pemeriksaan kas.
 3. Auditor terlebih dahulu menyusun format konfirmasi bank yang berisi informasi penting seperti identitas perusahaan klien, nama bank, nomor rekening, serta tujuan konfirmasi atas saldo kas maupun fasilitas perbankan lainnya per tanggal tertentu. Formulir tersebut kemudian ditandatangani oleh pihak klien sebagai bentuk otorisasi agar bank dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Setelah itu, format konfirmasi bank tersebut diserahkan kepada klien untuk ditandatangani dan kemudian dikirimkan secara langsung oleh pihak klien ke pihak bank yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor, karena pihak bank hanya akan menanggapi permintaan konfirmasi yang dikirim langsung oleh nasabahnya. Selanjutnya, pihak bank akan memberikan jawaban atas konfirmasi tersebut secara langsung kepada auditor sebagai bentuk validasi atas saldo kas dan transaksi perbankan lainnya yang dimiliki klien.
 4. Auditor melakukan rekonsiliasi bank ketika ditemukan selisih antara saldo kas dalam laporan keuangan perusahaan dengan saldo yang tercatat pada rekening koran. Selisih tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cek yang belum dicairkan, setoran yang masih dalam proses, biaya administrasi bank yang belum dicatat, atau kesalahan dalam pencatatan transaksi. Oleh karena itu, rekonsiliasi diperlukan untuk menelusuri dan menjelaskan perbedaan tersebut agar saldo kas yang dilaporkan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa prosedur audit kas dan setara kas di KAP Agus, Indra, Jeri dan Rekan dilakukan melalui beberapa tahapan penting, dimulai dari penyusunan *top schedule*, pemeriksaan fisik kas (*cash opname*), pengiriman dan penerimaan konfirmasi bank, hingga rekonsiliasi saldo. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan di lapangan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing klien dan tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan teori. Temuan baru dalam artikel ini adalah pentingnya peran kertas kerja sebagai alat dokumentasi dalam setiap tahapan audit. Penelitian mendatang dapat dikembangkan dengan membandingkan praktik audit antar kantor akuntan atau mengkaji pengaruh prosedur audit terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiyanti, Sabriti Indah, M. Ali Muhyidin, Sindi Martha Riyani, and Ayong Dwi Rizki. 2023. "Pengaruh Kas Dan Setara Kas Serta Kolektibilitas Piutang Terhadap Jumlah Asset Lancar Pada Pt Ab Sinarmas Multifinance Periode 2019-2022." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(12):5156–62. doi: 10.55681/sentri.v2i12.1900.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2015. *AUDITING DAN JASA ASSURANCE*. Kelimabela. edited by S. Saat. Jakarta: Erlangga.
- Ayuningtias, Puput Mia, and Diah Hari Suryaningrum. 2024. "Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(2):394–405.
- Azizah, Nur, and Kartika Pradana Suryatimur. 2025. "STUDI KASUS: ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA BUMDES ABC OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PURBA LAUDDIN & REKAN." *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA* 3(1). doi: <https://doi.org/10.61754/jadura.v3i1.142>.
- Ellisabeth, Duma Megaria, Vero Deswanto, Ivo Maelina Silitonga, Wulan Budi Astuti, Luluk Musfiroh, Novi Darmayanti, Riny Jefri, Melli Herfina, Annisa, Agus Triyani, and Darwanis. 2023. *AUDIT INTERNAL*. Vol. 11. edited by Y. Welly. Kota Bandung - Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Famiyanti, Riski, and Acynthia Ayu Wilasittha. 2024. "Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik Di Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(2):127–38.
- Febyyanti, Rosa, and Sugeng Paraptoyo. 2019. "Prosedur Audit Untuk Merespon Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Karena Kecurangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng Dan Rekan Di Surabaya)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(12):1–17.
- Handoko, Bambang Leo. 2025. "Prosedur Audit Kas Di Tangan Dan Kas Di Bank." *Accounting Program - BiINUS University*. Retrieved (<https://accounting.binus.ac.id/2025/02/28/prosedur-audit-kas-di-tangan-dan-kas-di-bank/>).
- IAPI. 2021. "Standar Audit 500 (Revisi 2021) Bukti Audit." *Standar Profesional Akuntan Publik* 200(Revisi):1–69.
- Ivani, Marsya, and Dade Nurdiniah. 2024. "Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT KLM OLEH KAP Doli, Bambang, Sulistiyato, Dadang Dan Ali." *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* 9(1):41–50.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*. Indonesia.
- Miradji, Moh Afrizal, Rizaldi Maulana, Nasichatul Ummah, and Syahrul Agung Kurniawan. 2024. "PERANAN AUDIT DALAM MENGOPTIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP LAPORAN ARUS KAS." *Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Bisnis* 2(1):29–36.
- Pramesti, Sri Dilla, and Rizdina Azmiyanti. 2024. "Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT ABC Oleh KAP Buntaran & Lisawati." *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 5(1):691–704. doi: 10.46306/rev.v5i1.475.
- Priardhina, Isna Diva Nur, and Munari. 2024. "PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PADA AKUN KAS OLEH KANTOR." *Journal of Analysis Research and Management Review* 1(3):98–108.
- Putri, Femmylia Ferdyan, and Diah Hari Suryaningrum. 2024. "Analisis Prosedur Audit

- Pengujian Substantif Kas Dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen Dan Rekan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(2):282–97.
- Sudibyo, Sukemi Kamto. 2021. *Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva Tetap Dan Piutang*. Vol. 11. edited by S. Wahyuning. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zharah, Narisyah, and Rida Perwita Sari. 2024. “Analisis Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha Pt. Tcn Oleh Kap Bs.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1(2):759–67.
- Zulkarnain, and Andriansyah Rezka. 2018. “OPINI AUDIT BPK-RI DAN SUBSTANSI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT (Audit Opinions and the Financial Performances of the Local City/Regency Governmentin West Kalimantan Province).” *CAKRAWALA-Repository IMWI* | 1(1):58–74.